

BAB IV

SIMPULAN

Analisis arus kas untuk menilai kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 telah penulis lakukan. Berikut simpulan dari hasil analisis tersebut.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi perusahaan baik sebelum maupun sesudah pandemi menghasilkan angka dan *trend* yang positif walaupun sempat mengalami penurunan di tahun 2018. Perusahaan bahkan mampu mencetak laba bersih yang melebihi targetnya di tengah turunnya daya beli masyarakat. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik bahkan pada masa Covid-19 sekalipun.

Arus kas dari aktivitas investasi PT Mayora Indah Tbk sebelum pandemi terus meningkat sedangkan setelah pandemi arus kas untuk aktivitas investasi mengalami penurunan. Walaupun demikian, masih terjadi peningkatan atas belanja modal berupa perolehan aset tetap yang digunakan untuk memperbesar produksi dan kapasitas bisnis internal perseroan.

PT Mayora Indah Tbk menghasilkan arus kas bersih dari aktivitas pendanaan yang fluktuatif. Pada tahun 2017 hingga 2020 arus kas bersih dari aktivitas pendanaan bernilai negatif kecuali pada tahun 2018 yang bernilai positif.

Sesudah pandemi terjadi di Indonesia, arus kas bersih dari aktivitas pendanaan meningkat akibat penurunan signifikan pada pinjaman bank. Sejalan dengan penurunan utang, rasio utang bersih terhadap ekuitas menurun tajam sebagai bagian dari kebijakan dan strategi dalam rangka pengelolaan manajemen permodalan.

Analisis rasio arus kas berupa *performance ratio* terbagi menjadi dua yaitu rasio kecukupan dan rasio efisiensi. Berdasarkan analisis rasio kecukupan terkait *trend rasio cash flow adequacy*, hasil perhitungan dari sebelum hingga sesudah pandemi menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar total dari utang jangka panjang, pembelian aset, dan membayar dividen walaupun perusahaan belum mampu membayarnya seluruhnya hanya dengan menggunakan kas dari aktivitas operasi.

Berdasarkan rasio kecukupan terkait *long term debt payment* dan *debt coverage*, kemampuan perusahaan meningkat dalam melunasi semua utang jangka panjang dan seluruh utang perusahaan. Akan tetapi, nilai rasio masih di atas satu atau dengan kata lain perusahaan belum mampu melunasi utang hanya dengan kas dari aktivitas operasi. Sedangkan berdasarkan rasio kecukupan berupa *dividend payout*, terjadi peningkatan kinerja perusahaan dilihat dari naiknya kecukupan kas dalam membayar dividen kepada pemegang saham. Pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan mampu membayar dividen hanya dengan kas dari aktivitas operasi.

Namun, berdasarkan rasio *reinvestment* dan *depreciation-amortization impact* kemampuan perusahaan menurun di tahun 2020 dalam melakukan investasi dan terjadi penurunan efisiensi kinerja perusahaan karena naiknya dampak

depresiasi dan amortisasi terhadap kas dari aktivitas operasi. Akan tetapi, kenaikan rasio itu seiring dengan kenaikan aset tetap untuk menunjang produksi perseroan.

Berdasarkan analisis rasio efisiensi yang terdiri dari *cash flow to sales*, *operations index*, dan *cash flow return on assets*, *trend* atas rasio menunjukkan peningkatan bahkan sesudah pandemi Covid-19. Peningkatan hasil rasio ini menggambarkan kinerja PT Mayora Indah Tbk yang semakin baik dilihat dari peningkatan atas nilai kas yang terealisasi dari total penjualan, peningkatan produktivitas dalam menghasilkan kas dari laba tahun berjalan, dan peningkatan efisiensi aset dalam menghasilkan kas.

Berdasarkan hasil analisis arus kas tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Mayora Indah Tbk mampu meningkatkan kinerja keuangannya baik sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Perusahaan dinilai dapat mengendalikan dengan baik dampak pandemi Covid-19 terhadap arus kas perusahaan. Perusahaan mampu meningkatkan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Sisa arus kas yang dihasilkan dibayarkan kembali kepada pemegang saham melalui dividen setelah digunakan sebagian untuk belanja modal. PT Mayora Indah Tbk berhasil meningkatkan kecukupan arus kas dalam pembayaran utang serta dividen dan meningkatkan realisasi kas dari penjualan, laba bersih, dan penggunaan aset. Hal ini tentu tidak terlepas dari evaluasi bisnis dan kebijakan strategis perusahaan seperti diversifikasi produk, inovasi kemasan, penggunaan mesin modern untuk meningkatkan kualitas produksi, dan pelebaran wilayah untuk penjualan ekspor. Upaya pemerintah dalam mendorong pertumbuhan konsumsi dalam rangka pemulihan ekonomi nasional di tengah pandemi Covid-19 juga berperan dalam peningkatan kinerja perusahaan.